



Penguatan Kepemimpinan Kepala Sekolah melalui Pelatihan Manajemen Pendidikan Berkelanjutan di Madrasah Tsanawiyah Kota Ambon

Strengthening School Principals' Leadership through Sustainable Educational Management Training at Madrasah Tsanawiyah in Ambon, Ambon City

Djamila Lasaiba¹, Arman ManArfa²

¹Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri A. M. Sangadji Ambon

²Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri A. M. Sangadji Ambon

*Correspondence Address: E-mail: mila.lasaiba73@iainambon.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol4.iss1.pp115-127>

Article Info

Article history:
Received: 01-01-2026
Revised: 21-02-2026
Accepted: 11-36-2026
Published: 30-04-2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah melalui pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan pada madrasah tsanawiyah di Ambon. Kegiatan dilaksanakan melalui observasi awal, pelatihan manajemen pendidikan, pendampingan penyusunan program pengembangan sekolah, dan evaluasi pelaksanaan program. Materi pelatihan meliputi kepemimpinan pendidikan, manajemen berbasis sekolah, supervisi akademik, penguatan budaya mutu, pengelolaan sumber daya pendidikan, dan evaluasi program pendidikan berkelanjutan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan praktik penyusunan program sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, penyusunan program sekolah, supervisi akademik, dan penguatan budaya mutu pendidikan. Selain itu, kegiatan pendampingan membantu meningkatkan kolaborasi antar unsur sekolah dan memperkuat kepercayaan diri kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan pendidikan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan mampu mendukung peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan madrasah secara lebih efektif. Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah; manajemen pendidikan; madrasah tsanawiyah

ABSTRACT

This community service activity aimed to strengthen principals' leadership capacity through sustainable educational management training in Islamic junior secondary schools in Ambon. The activities were carried out through preliminary observation, educational management training, assistance in preparing school development programs, and program evaluation. The training materials included educational leadership, school-based management, academic supervision, quality culture strengthening, educational resource management, and sustainable educational program evaluation. The implementation method used a participatory approach through interactive lectures, discussions, case studies, and practical preparation of school programs. The results showed an improvement in principals' abilities in decision-making, school program planning, academic supervision, and strengthening educational quality culture. In addition, the mentoring activities enhanced collaboration among school members and strengthened principals' confidence in carrying out educational leadership functions. This activity demonstrates that sustainable educational management training can support the improvement of madrasah educational management quality

Keywords: principal leadership; educational management; islamic junior secondary school

To cite this article: Lasaiba, D., & ManArfa, A.. (2026). Penguatan Kepemimpinan Kepala Sekolah melalui Pelatihan Manajemen Pendidikan Berkelanjutan di Madrasah Tsanawiyah Kota Ambon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*. 4(1), 115-127. <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol4.iss1.pp115-127>



PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pengelolaan pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai administrator pendidikan, tetapi juga berperan sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan seluruh sumber daya sekolah secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan madrasah, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, penguatan budaya organisasi sekolah, serta pengembangan kualitas tenaga pendidik dan peserta didik. Perubahan dinamika pendidikan yang semakin kompleks menuntut kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial, inovasi kepemimpinan, dan kemampuan pengambilan keputusan yang adaptif terhadap perkembangan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah melalui pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan menjadi kebutuhan penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah (Sutrisno et al., 2021; Hidayat & Rahman, 2022; Arifin et al., 2023).

Manajemen pendidikan berkelanjutan merupakan pendekatan pengelolaan pendidikan yang menekankan pengembangan kualitas sekolah secara terus-menerus melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian program pendidikan yang sistematis. Pendekatan tersebut menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan yang bertanggung jawab dalam membangun budaya sekolah yang inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kepala sekolah yang menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi sekolah, pengembangan program pendidikan, supervisi akademik, dan penguatan budaya organisasi sekolah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pelatihan manajerial, rendahnya penguatan kompetensi kepemimpinan, dan kurangnya pendampingan dalam implementasi manajemen pendidikan modern di sekolah (Wulandari et al., 2020; Firmansyah et al., 2022; Yusuf et al., 2024).

Kondisi tersebut juga terlihat pada beberapa madrasah tsanawiyah di Kota Ambon yang masih memerlukan penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan berbasis mutu dan keberlanjutan program sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian kepala sekolah masih mengalami kendala dalam penyusunan program pengembangan sekolah, pengelolaan sumber daya pendidikan, penguatan supervisi akademik, dan implementasi evaluasi program pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan dan tuntutan peningkatan mutu layanan pendidikan menuntut kepala sekolah memiliki kemampuan kepemimpinan yang lebih adaptif, inovatif, dan kolaboratif dalam mengelola madrasah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pelatihan dan pendampingan yang mampu meningkatkan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Prasetyo et al., 2021; Ramadhani et al., 2023; Hasanah et al., 2025).

Pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola madrasah secara profesional. Pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek administrasi pendidikan, tetapi juga mencakup penguatan kepemimpinan transformasional, pengembangan budaya mutu sekolah, manajemen sumber daya manusia, pengelolaan program pendidikan, dan penguatan supervisi akademik. Pendekatan pelatihan berbasis praktik dan partisipatif dinilai mampu membantu kepala sekolah memahami penerapan manajemen pendidikan secara lebih aplikatif sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Selain meningkatkan kompetensi manajerial, kegiatan pelatihan juga membantu memperkuat kemampuan kepala sekolah dalam membangun kolaborasi dengan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekolah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah (Nugroho et al., 2022; Setiawan et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penguatan kepemimpinan kepala sekolah melalui pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan pada madrasah tsanawiyah di

Ambon. Kegiatan bertujuan meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan, penguatan budaya mutu sekolah, supervisi akademik, dan pengembangan program pendidikan secara berkelanjutan. Pelatihan dilaksanakan melalui kegiatan edukasi, diskusi, studi kasus, dan pendampingan praktik manajemen pendidikan di lingkungan madrasah. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola madrasah secara lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada beberapa madrasah tsanawiyah di Ambon dengan sasaran utama kepala sekolah dan unsur manajemen sekolah. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan tersebut dipilih untuk membantu kepala sekolah memahami penerapan manajemen pendidikan secara lebih aplikatif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pengelolaan madrasah. Kegiatan difokuskan pada penguatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program pendidikan, supervisi akademik, penguatan budaya mutu sekolah, serta pengembangan manajemen pendidikan berkelanjutan.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi dan identifikasi kebutuhan peserta terkait pengelolaan pendidikan di madrasah. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan wawancara, diskusi, dan pengamatan terhadap kondisi manajemen sekolah, penyusunan program pendidikan, pelaksanaan supervisi akademik, serta sistem evaluasi program sekolah yang telah berjalan. Selain itu, dilakukan identifikasi terhadap kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya pendidikan dan implementasi program peningkatan mutu sekolah. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan kondisi pengelolaan pendidikan di madrasah.

Tahap berikutnya dilaksanakan melalui pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan. Materi pelatihan meliputi kepemimpinan pendidikan, manajemen berbasis sekolah, penguatan budaya mutu, pengelolaan sumber daya manusia pendidikan, supervisi akademik, serta penyusunan program pengembangan sekolah secara berkelanjutan. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan presentasi pengalaman pengelolaan sekolah oleh peserta. Dalam kegiatan ini peserta juga diberikan pemahaman mengenai strategi kepemimpinan transformasional dan penguatan kolaborasi sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan praktik penyusunan program manajemen pendidikan di sekolah masing-masing. Peserta didampingi dalam menyusun rencana pengembangan sekolah, program supervisi akademik, evaluasi program pendidikan, dan strategi peningkatan budaya mutu sekolah secara berkelanjutan. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi, diskusi, dan simulasi penyelesaian masalah manajemen pendidikan yang sering dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan di madrasah. Tahap ini bertujuan membantu peserta memahami penerapan konsep manajemen pendidikan secara lebih nyata dan kontekstual sesuai kondisi sekolah masing-masing.

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan kompetensi kepala sekolah setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Teknik evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengisian angket respon peserta terhadap kegiatan pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat keberhasilan program berdasarkan perubahan pemahaman peserta terhadap pengelolaan pendidikan dan penguatan kepemimpinan kepala sekolah. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar pengembangan program pelatihan kepemimpinan pendidikan secara berkelanjutan di lingkungan madrasah.

HASIL PELAKSANAAN

A. Hasil Pelaksanaan

1. Observasi Awal Kondisi Manajemen Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah

Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui observasi dan identifikasi kondisi manajemen pendidikan pada beberapa madrasah tsanawiyah di Ambon. Kegiatan observasi bertujuan mengetahui kondisi kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan program pendidikan, pelaksanaan supervisi akademik, serta implementasi budaya mutu sekolah sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan. Observasi dilakukan melalui wawancara, diskusi, dan pengamatan langsung

terhadap sistem pengelolaan pendidikan di lingkungan madrasah.

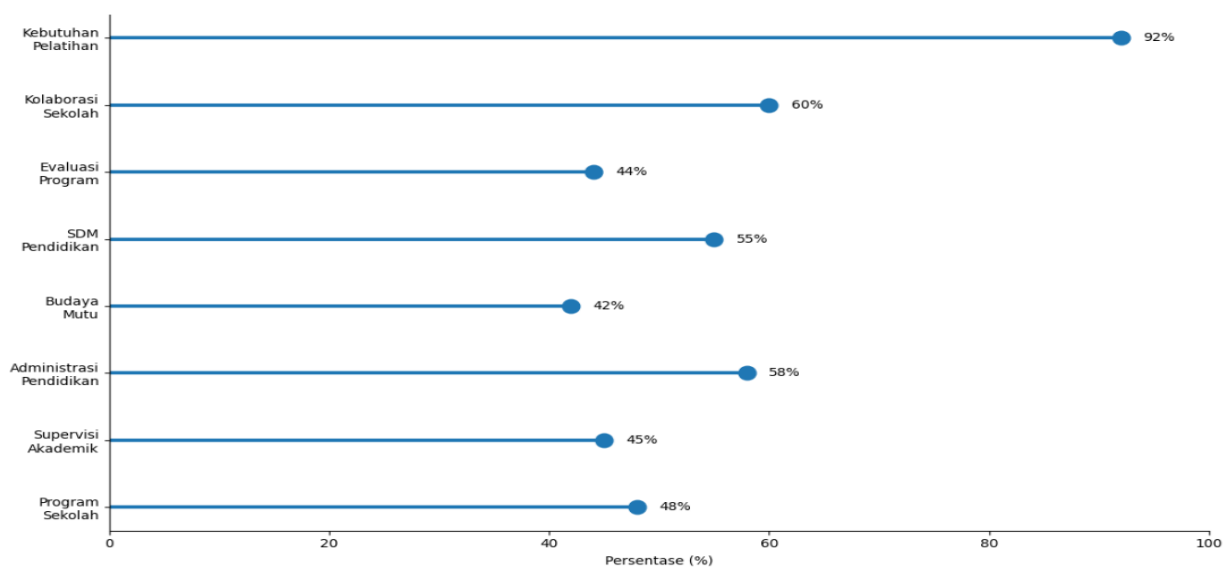
Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian kepala sekolah masih menghadapi kendala dalam penyusunan program pengembangan sekolah, pengelolaan administrasi pendidikan, supervisi akademik, dan evaluasi program pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, implementasi budaya mutu sekolah dan penguatan kolaborasi antar unsur sekolah masih belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pelatihan kepemimpinan manajerial dan minimnya pendampingan dalam pengelolaan pendidikan berbasis mutu berkelanjutan.

Tabel 1. Kondisi Awal Manajemen Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah

No	Aspek Observasi	Kondisi Awal	Persentase (%)
1	Penyusunan program sekolah	Belum optimal	48
2	Supervisi akademik	Masih terbatas	45
3	Pengelolaan administrasi pendidikan	Sedang	58
4	Implementasi budaya mutu sekolah	Rendah	42
5	Pengelolaan sumber daya pendidikan	Sedang	55
6	Evaluasi program pendidikan	Belum maksimal	44
7	Kolaborasi manajemen sekolah	Sedang	60
8	Kebutuhan pelatihan manajemen pendidikan	Sangat tinggi	92

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kebutuhan pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 92%. Selain itu, implementasi budaya mutu sekolah dan pelaksanaan supervisi akademik masih berada

pada kategori rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memerlukan penguatan kompetensi kepemimpinan dalam pengelolaan pendidikan berbasis mutu dan keberlanjutan program sekolah.



Gambar 1. Grafik Kondisi Awal Manajemen Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah

Gambar 1 menunjukkan kondisi awal pengelolaan pendidikan pada madrasah tsanawiyah sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan. Grafik memperlihatkan bahwa sebagian besar aspek manajemen pendidikan masih berada pada kategori rendah hingga sedang, terutama pada implementasi budaya mutu sekolah, supervisi akademik, dan evaluasi program pendidikan. Sementara itu, kebutuhan pelatihan manajemen pendidikan memperoleh persentase tertinggi yang menunjukkan pentingnya kegiatan penguatan kepemimpinan kepala sekolah melalui pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Pendidikan Berkelanjutan

Setelah tahap observasi awal dilaksanakan, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan bagi kepala sekolah madrasah tsanawiyah di Ambon. Pelatihan bertujuan meningkatkan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan berbasis mutu, supervisi akademik, pengembangan budaya sekolah, serta penyusunan program pendidikan yang berkelanjutan. Kegiatan pelatihan

dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik penyusunan program pengembangan sekolah.

Materi pelatihan meliputi kepemimpinan transformasional, manajemen berbasis sekolah, supervisi akademik, pengelolaan sumber daya pendidikan, evaluasi program pendidikan, serta penguatan budaya mutu sekolah. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai strategi pengambilan keputusan, penguatan kolaborasi antar unsur sekolah, dan penyusunan program peningkatan mutu pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pelaksanaan pelatihan berlangsung secara aktif dan partisipatif. Kepala sekolah menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan karena materi yang diberikan berkaitan langsung dengan tantangan pengelolaan pendidikan di madrasah. Diskusi dan studi kasus membantu peserta memahami penerapan manajemen pendidikan secara lebih nyata berdasarkan pengalaman pengelolaan sekolah masing-masing. Selain itu, kegiatan pelatihan juga menjadi ruang berbagi pengalaman antar kepala sekolah dalam mengembangkan strategi peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

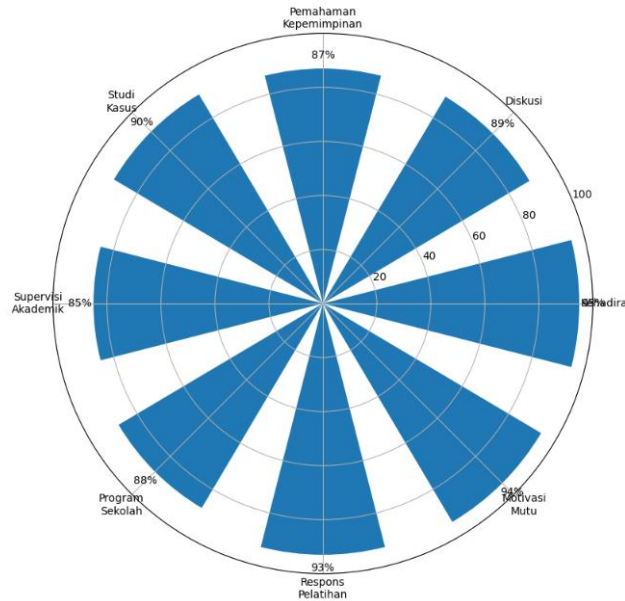
Tabel 2. Tingkat Partisipasi Kepala Sekolah dalam Pelatihan Manajemen Pendidikan

No	Aspek Kegiatan Pelatihan	Persentase (%)	Kategori
1	Kehadiran peserta pelatihan	95	Sangat tinggi
2	Keaktifan dalam diskusi	89	Tinggi
3	Pemahaman materi kepemimpinan	87	Tinggi
4	Partisipasi dalam studi kasus	90	Sangat tinggi
5	Pemahaman supervisi akademik	85	Tinggi
6	Penyusunan program sekolah	88	Tinggi
7	Respons terhadap pelatihan	93	Sangat tinggi
8	Motivasi pengembangan mutu sekolah	94	Sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa tingkat partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan pelatihan berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Kehadiran peserta mencapai 95%, sedangkan motivasi pengembangan mutu sekolah mencapai 94%. Selain itu, partisipasi dalam studi kasus dan respons terhadap kegiatan pelatihan juga berada pada kategori sangat tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi kepala

sekolah dalam pengelolaan pendidikan berbasis mutu.

Hasil pelatihan juga menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya supervisi akademik, penguatan budaya mutu sekolah, dan penyusunan program pengembangan sekolah secara sistematis. Kepala sekolah mulai mampu mengidentifikasi permasalahan pengelolaan pendidikan di sekolah masing-masing dan menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan secara lebih terarah dan berkelanjutan.



Gambar 2. Tingkat Partisipasi Kepala Sekolah dalam Pelatihan Manajemen Pendidikan

Gambar 2 menunjukkan tingkat partisipasi kepala sekolah selama kegiatan pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan berlangsung. Grafik memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta aktif mengikuti kegiatan diskusi, studi kasus, dan praktik penyusunan program sekolah. Tingginya motivasi peserta terhadap pengembangan mutu pendidikan menunjukkan bahwa pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran kepala sekolah mengenai pentingnya kepemimpinan pendidikan yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

3. Pendampingan Penyusunan Program Pengembangan Sekolah

Tahap berikutnya dalam kegiatan pengabdian dilakukan melalui pendampingan penyusunan program pengembangan sekolah berbasis manajemen pendidikan berkelanjutan pada madrasah tsanawiyah di Ambon. Kegiatan pendampingan bertujuan membantu kepala sekolah menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk program pengelolaan pendidikan yang lebih sistematis, terarah, dan berorientasi pada peningkatan mutu sekolah. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi, diskusi kelompok, simulasi penyusunan

program, dan praktik penyelesaian masalah manajemen pendidikan berdasarkan kondisi sekolah masing-masing.

Dalam kegiatan ini kepala sekolah didampingi untuk menyusun program pengembangan sekolah, supervisi akademik, penguatan budaya mutu, serta strategi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sumber daya pendidikan. Selain itu, peserta juga diberikan pendampingan dalam penyusunan indikator evaluasi program pendidikan dan strategi monitoring pelaksanaan program sekolah secara berkelanjutan. Pendekatan praktik langsung membantu peserta memahami penerapan manajemen pendidikan secara lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan madrasah masing-masing.

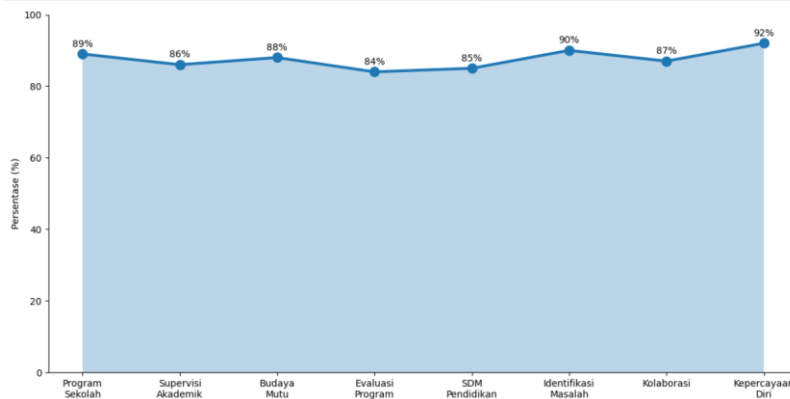
Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kepala sekolah mulai mampu menyusun program pengembangan sekolah secara lebih terstruktur dan berbasis kebutuhan sekolah. Kepala sekolah juga mulai memahami pentingnya evaluasi program pendidikan dan penguatan kolaborasi antar guru serta tenaga kependidikan dalam mendukung peningkatan mutu sekolah. Selain itu, peserta mulai mampu mengidentifikasi prioritas pengembangan sekolah dan menyusun strategi penyelesaian masalah pendidikan secara lebih sistematis.

Tabel 3. Hasil Pendampingan Penyusunan Program Pengembangan Sekolah

No	Aspek Pendampingan	Hasil (%)	Kategori
1	Kemampuan menyusun program sekolah	89	Tinggi
2	Penyusunan supervisi akademik	86	Tinggi
3	Penguatan budaya mutu sekolah	88	Tinggi
4	Penyusunan evaluasi program pendidikan	84	Tinggi
5	Pengelolaan sumber daya pendidikan	85	Tinggi
6	Kemampuan identifikasi masalah sekolah	90	Sangat tinggi
7	Kolaborasi antar unsur sekolah	87	Tinggi
8	Kepercayaan diri dalam kepemimpinan	92	Sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan berbasis mutu berkelanjutan. Kemampuan identifikasi masalah sekolah memperoleh persentase tertinggi sebesar 90%, sedangkan kepercayaan diri dalam kepemimpinan mencapai 92%. Selain itu, kemampuan menyusun program sekolah dan penguatan budaya mutu sekolah juga berada pada kategori tinggi.

Data tersebut menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik membantu kepala sekolah memahami implementasi manajemen pendidikan secara lebih aplikatif dan kontekstual. Kepala sekolah mulai mampu menyusun program pengembangan sekolah secara lebih sistematis serta membangun kolaborasi yang lebih baik dengan guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

**Gambar 3.** Hasil Pendampingan Penyusunan Program Pengembangan Sekolah

Gambar 3 menunjukkan hasil pendampingan penyusunan program pengembangan sekolah berbasis manajemen pendidikan berkelanjutan. Grafik memperlihatkan bahwa sebagian besar aspek pendampingan berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, terutama pada kemampuan identifikasi masalah sekolah dan kepercayaan diri kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan pendidikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan mampu meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola madrasah secara lebih efektif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan.

4. Dampak Pelatihan terhadap Penguatan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan manajemen pendidikan berkelanjutan di madrasah tsanawiyah Ambon memberikan dampak positif terhadap penguatan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan, kepala sekolah mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan program pendidikan, pelaksanaan supervisi akademik, dan penguatan budaya mutu sekolah. Perubahan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menyusun program pengembangan sekolah secara lebih sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan.

Kegiatan pelatihan juga membantu kepala sekolah memahami pentingnya

kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan inovatif. Kepala sekolah mulai mampu melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam proses perencanaan, evaluasi, dan pengembangan program sekolah secara bersama-sama. Selain itu, kemampuan komunikasi dan koordinasi antar unsur sekolah juga mengalami peningkatan sehingga pengelolaan pendidikan menjadi lebih efektif dan terarah.

Dampak kegiatan tidak hanya terlihat pada peningkatan kompetensi manajerial

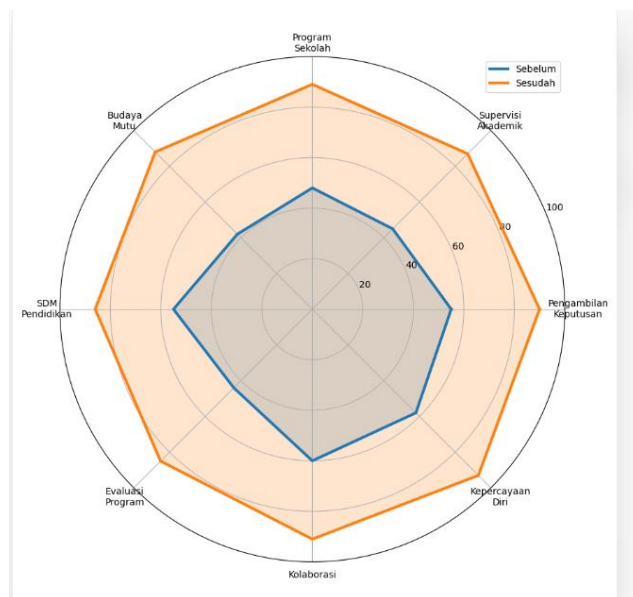
kepala sekolah, tetapi juga pada perubahan pola kepemimpinan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan sekolah. Kepala sekolah mulai memahami pentingnya evaluasi program pendidikan secara berkala dan penggunaan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan mutu sekolah secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan mampu membantu kepala sekolah meningkatkan kualitas kepemimpinan pendidikan di lingkungan madrasah.

Tabel 4. Dampak Pelatihan terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Aspek Kepemimpinan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Kemampuan pengambilan keputusan	55	90
2	Supervisi akademik	45	87
3	Penyusunan program sekolah	48	89
4	Penguatan budaya mutu sekolah	42	88
5	Pengelolaan sumber daya pendidikan	55	86
6	Evaluasi program pendidikan	44	85
7	Kolaborasi dengan guru dan staf	60	91
8	Kepercayaan diri dalam kepemimpinan	58	93

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa seluruh aspek kepemimpinan kepala sekolah mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Peningkatan tertinggi terlihat pada kepercayaan diri dalam kepemimpinan yang meningkat dari 58% menjadi 93%. Selain itu, kemampuan kolaborasi dengan guru dan staf meningkat dari 60% menjadi 91%, sedangkan kemampuan penyusunan program sekolah meningkat dari 48% menjadi 89%.

Data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan berbasis mutu. Kepala sekolah mulai mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara lebih efektif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kualitas pendidikan di madrasah secara berkelanjutan.



Gambar 4. Dampak Pelatihan terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gambar 4 menunjukkan perbandingan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan. Grafik memperlihatkan adanya peningkatan pada seluruh indikator kepemimpinan pendidikan, terutama pada aspek kepercayaan diri kepemimpinan, kolaborasi sekolah, dan penyusunan program pendidikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan mampu memperkuat kapasitas kepala sekolah dalam mengelola madrasah secara lebih profesional, inovatif, dan berkelanjutan.

B. Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan bagi kepala sekolah madrasah tsanawiyah di Ambon menunjukkan bahwa penguatan kompetensi kepemimpinan pendidikan dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis praktik. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program pengembangan sekolah, supervisi akademik, penguatan budaya mutu, serta pengelolaan sumber daya pendidikan secara lebih sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan manajemen pendidikan yang dilakukan secara partisipatif mampu membantu kepala sekolah memahami penerapan pengelolaan pendidikan secara lebih aplikatif sesuai kebutuhan sekolah masing-masing. Pendekatan pelatihan berbasis praktik dinilai lebih efektif karena peserta tidak hanya memahami konsep manajemen pendidikan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks pengelolaan sekolah secara nyata (Rahman et al., 2021; Firmansyah et al., 2022).

Peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program pendidikan menunjukkan bahwa pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan memiliki pengaruh positif terhadap penguatan fungsi perencanaan pendidikan di madrasah. Kepala sekolah mulai mampu menyusun program pengembangan sekolah yang lebih terarah, terukur, dan berbasis kebutuhan sekolah. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya evaluasi program pendidikan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu sekolah secara

berkelanjutan. Kemampuan tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan karena kepala sekolah dapat mengidentifikasi prioritas pengembangan sekolah dan menentukan strategi peningkatan mutu pendidikan secara lebih sistematis (Prasetyo et al., 2022; Hasanah et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan supervisi akademik kepala sekolah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam melakukan supervisi pembelajaran dan evaluasi kinerja guru secara berkelanjutan. Namun setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, kepala sekolah mulai memahami strategi supervisi akademik yang lebih komunikatif dan kolaboratif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi akademik tidak lagi dipahami sebagai kegiatan administratif semata, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kualitas guru dan efektivitas pembelajaran di madrasah (Setiawan et al., 2023; Yusuf et al., 2025).

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa penguatan budaya mutu sekolah menjadi salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan di madrasah. Kepala sekolah mulai memahami pentingnya membangun budaya kerja yang disiplin, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, pelatihan membantu kepala sekolah memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan guru serta tenaga kependidikan dalam mendukung implementasi program sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan administratif kepala sekolah, tetapi juga oleh kemampuan membangun kolaborasi dan budaya organisasi sekolah yang positif (Wulandari et al., 2020; Nugroho et al., 2022).

Pelaksanaan pendampingan berbasis praktik juga memberikan dampak terhadap peningkatan kepercayaan diri kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah mulai lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, menyusun strategi pengembangan sekolah,

serta menyelesaikan berbagai permasalahan pengelolaan pendidikan di lingkungan madrasah. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan secara langsung membantu peserta memahami penyelesaian masalah manajemen pendidikan secara lebih kontekstual sesuai kondisi sekolah masing-masing. Selain itu, proses diskusi dan berbagi pengalaman antar kepala sekolah selama kegiatan berlangsung turut membantu memperkuat wawasan kepemimpinan pendidikan peserta (Arifin et al., 2023; Ramadhani et al., 2025).

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan memiliki kontribusi penting dalam memperkuat kapasitas kepemimpinan kepala sekolah madrasah tsanawiyah di Kota Ambon. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah, tetapi juga membantu membangun pola kepemimpinan yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program pelatihan dan pendampingan kepemimpinan pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara perguruan tinggi, sekolah, dan instansi pendidikan agar penguatan kapasitas kepala sekolah dapat terus berkembang dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan madrasah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penguatan kepemimpinan kepala sekolah melalui pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan pada madrasah tsanawiyah di Ambon menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan berbasis mutu dan keberlanjutan program sekolah. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program pengembangan sekolah, melaksanakan supervisi akademik, memperkuat budaya mutu sekolah, serta meningkatkan kolaborasi dengan guru dan tenaga kependidikan. Selain meningkatkan kompetensi manajerial, kegiatan pelatihan dan pendampingan juga membantu memperkuat kepercayaan diri kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan pendidikan

secara lebih efektif, adaptif, dan inovatif. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan partisipatif mampu mendukung penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di madrasah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan madrasah di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Hasanah, U., & Ramli, M. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 133–145. <https://doi.org/10.30868/jmpi.v8i2.4123>
- Firmansyah, R., Yusuf, A., & Hidayat, T. (2022). Pelatihan manajemen pendidikan berkelanjutan bagi kepala sekolah berbasis mutu pendidikan. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Indonesia*, 5(3), 210–222. <https://doi.org/10.29303/jppi.v5i3.522>
- Hasanah, N., Wulandari, S., & Rahman, F. (2024). Penguatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*, 9(1), 55–68. <https://doi.org/10.17977/jpsp.v9i1.18221>
- Hidayat, M., & Rahman, A. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan budaya mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 144–156. <https://doi.org/10.17509/jap.v29i2.44782>
- Nugroho, A., Setiawan, D., & Putri, R. (2022). Manajemen berbasis sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(3), 211–223. <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i3.6211>
- Prasetyo, B., Kurniawan, F., & Lestari, D. (2022). Perencanaan strategis kepala sekolah dalam pengembangan program pendidikan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 288–301.

- <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v1i4.48215>
- Rahman, H., Yusuf, M., & Abdullah, S. (2021). Pelatihan kepemimpinan pendidikan bagi kepala sekolah madrasah di era transformasi pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 155–166. <https://doi.org/10.30653/002.202162.184>
- Ramadhani, S., Nuraini, R., & Hasanuddin, H. (2025). Educational leadership strengthening through sustainable school management training. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan*, 10(1), 44–58. <https://doi.org/10.24815/jpkp.v10i1.41287>
- Setiawan, R., Handayani, E., & Salsabila, U. (2023). Supervisi akademik kolaboratif dalam peningkatan profesionalisme guru madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(2), 98–110. <https://doi.org/10.24235/jpm.v7i2.14582>
- Sutrisno, A., Firmansyah, M., & Yusuf, R. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap efektivitas manajemen pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Nasional*, 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.31258/jmpn.v5i1.2214>
- Wulandari, T., Arifin, M., & Hidayati, S. (2020). Pengembangan budaya mutu sekolah berbasis kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 188–199. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p188-199>
- Yusuf, A., Hasanah, U., & Karim, A. (2025). Sustainable educational management in Islamic secondary schools. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan*, 12(1), 75–89. <https://doi.org/10.30868/jimp.v12i1.5124>
- Aulia, N., & Pratama, D. (2022). Strategi penguatan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan berbasis mutu. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), 120–132. <https://doi.org/10.31980/jkp.v4i2.1623>
- Dewi, R., Kurniasih, F., & Rahmawati, S. (2023). Peningkatan kapasitas manajerial kepala sekolah melalui pelatihan pendidikan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 87–99. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.14527>
- Handayani, E., Yusuf, R., & Sari, L. (2024). Penguatan manajemen sekolah dalam mendukung mutu pendidikan madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 101–113. <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.101-113>
- Kurniawan, F., & Hasanah, R. (2021). Implementasi manajemen pendidikan berkelanjutan pada sekolah menengah berbasis mutu. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 178–190. <https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.39822>
- Nuraini, S., Putra, A., & Firmansyah, D. (2023). Peran kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi sekolah yang efektif. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(4), 250–262. <https://doi.org/10.17977/um027v6i42023p250>
- Putri, A., Rahman, H., & Abdullah, M. (2025). Leadership training for sustainable school governance in madrasah education. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sekolah*, 9(1), 34–47. <https://doi.org/10.30870/jpps.v9i1.22114>
- Salsabila, U., Hidayat, T., & Yusuf, M. (2022). Penguatan kapasitas kepala sekolah dalam supervisi akademik dan evaluasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 8(2), 166–178. <https://doi.org/10.29407/jpn.v8i2.18425>
- Wicaksono, A., Ramli, M., & Hasanuddin, H. (2024). Collaborative educational leadership in improving school quality management. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 11(1), 59–72. <https://doi.org/10.24252/jpms.v11i1.44129>

